

HUBUNGAN HAMBATAN MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI SDN KELURAHAN MANGGARAI (STUDI KORELASIONAL PADA MUATAN IPS)

Putri Dianti¹, Mohammad Syarif Sumantri², Engga Dallion³,

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Jakarta

putridiantifirmando1@gmail.com¹, syarifsumantri@unj.ac.id²,

engga_dallion@unj.ac.id³

ABSTRACT

This study aimed to examine the relationship between reading difficulties and science and social studies (IPAS) learning outcomes, particularly in the social studies content, among fifth-grade students at public elementary schools in Manggarai Village. A quantitative approach with a correlational research design was employed. The study population consisted of fifth-grade students from public elementary schools in Manggarai Village, with a sample of 67 students. Data were collected using a reading assessment to measure reading difficulties and an achievement test to assess students' learning outcomes in the social studies content of IPAS. The findings revealed a correlation coefficient of -0.564 , indicating a moderate negative relationship between reading difficulties and learning outcomes. The coefficient of determination (R^2) was 31.8%, suggesting that reading difficulties accounted for 31.8% of the variance in students' learning outcomes, while the remaining 68.2% was influenced by other factors beyond the scope of this study. These findings indicate that higher levels of reading difficulties are associated with lower learning outcomes in the social studies content of IPAS. It is expected that the results of this study will assist teachers in identifying students' reading difficulties at an early stage and implementing appropriate instructional strategies to improve learning outcomes.

Keywords: *reading difficulties, learning outcomes, IPAS, social studies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hambatan membaca dengan hasil belajar IPAS pada muatan IPS siswa kelas V SDN di Kelurahan Manggarai. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian meliputi siswa kelas V SDN di Kelurahan Manggarai, sedangkan sampel berjumlah 67 siswa. Data diperoleh melalui tes membaca untuk mengukur hambatan membaca dan tes hasil belajar IPAS pada muatan IPS. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar $-0,564$ yang mengindikasikan hubungan negatif dengan kategori sedang. Koefisien determinasi sebesar 0,318 menunjukkan bahwa hambatan membaca berkontribusi sebesar 31,8% terhadap hasil belajar IPAS pada muatan IPS, sedangkan 68,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi hambatan membaca yang dialami siswa, semakin rendah hasil belajar IPAS pada muatan IPS. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru untuk mengidentifikasi hambatan membaca sejak dini dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: hambatan membaca, hasil belajar, IPAS, muatan IPS

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik sekolah dasar karena menjadi sarana utama dalam memperoleh, memahami, dan mengolah informasi. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat membangun pengetahuan baru serta mengembangkan kemampuan berpikir yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Marwan et al., 2024). Moats (2020) menjelaskan bahwa kemampuan membaca yang baik menjadi fondasi keberhasilan akademik karena hampir seluruh aktivitas belajar di sekolah melibatkan proses memahami informasi tertulis. Sejalan dengan itu, Duke dan Cartwright (2021) menyatakan bahwa membaca bukan sekadar mengenali kata-kata, tetapi merupakan proses kompleks yang melibatkan kemampuan mengenali kata (*word recognition*), kelancaran membaca (*reading fluency*), pemahaman bahasa (*language comprehension*), kosakata, serta pengetahuan yang dimiliki pembaca.

Pentingnya kemampuan membaca semakin terlihat dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). fungsi dari muatan IPS Sekolah Dasar adalah membentuk sikap rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang timbul akibat interaksi antara manusia dan lingkungannya. Ini bermakna bahwa yang diajarkan bukanlah teori-teori ilmu sosial, melainkan hal-hal yang praktis yang berguna bagi dirinya dan kehidupannya kini maupun kelak dikemudian hari dalam berbagai lingkungan serta berbagai aspek kehidupannya (Monika et al., 2022). Pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik dituntut memahami berbagai konsep tentang kehidupan sosial, sejarah, ekonomi, dan lingkungan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu membaca dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai sumber belajar tertulis sebagai dasar untuk menganalisis fenomena sosial dan membangun pemahaman konsep. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan peserta didik memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Meskipun demikian, kemampuan membaca peserta didik

di Indonesia masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2023) melaporkan bahwa skor literasi membaca peserta didik Indonesia pada PISA 2022 berada pada angka 359 poin, masih jauh di bawah rata-rata OECD yang mencapai 476 poin. Selain itu, sebagian besar peserta didik Indonesia belum mencapai tingkat kompetensi minimum dalam memahami dan menggunakan informasi yang terdapat dalam teks. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran.

Rendahnya kemampuan membaca dapat menyebabkan munculnya hambatan membaca pada peserta didik. Gough dan Tunmer (1986) melalui teori *Simple View of Reading* menjelaskan bahwa kemampuan membaca dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu *decoding* dan *language comprehension*. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenali kata, membaca secara lancar, maupun memahami isi bacaan akan

mengalami hambatan dalam memperoleh informasi dari teks. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas, maupun menjawab soal evaluasi yang diberikan guru. maupun menjawab soal evaluasi yang diberikan guru.

Hubungan antara kemampuan membaca dan hasil belajar juga diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya. Amri dan Rochmah (Rosyada et al., 2024) menemukan bahwa kemampuan literasi membaca memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian Cahyaningrum dan Yulianengsih (2024) menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Balansag (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca menjadi salah satu prediktor penting keberhasilan akademik peserta didik. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi

dibandingkan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V SD Negeri di Kelurahan Manggarai. Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari guru, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca secara lancar, kurang tepat dalam mengenali kata, serta belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Hambatan tersebut terlihat ketika peserta didik diminta membaca teks pembelajaran maupun menyelesaikan soal yang memerlukan pemahaman terhadap bacaan. Pada saat yang sama, beberapa peserta didik juga menunjukkan hasil belajar yang relatif rendah pada materi IPAS muatan IPS yang banyak menuntut kemampuan memahami informasi tertulis. Pembelajaran dalam muatan IPS di sekolah dasar tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis berbagai fenomena sosial. Komalasari et al. (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS perlu dirancang

agar mampu melatih peserta didik mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai sudut pandang, serta mengambil keputusan berdasarkan fakta sehingga mereka mampu menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kemampuan membaca secara umum atau hanya meninjau aspek membaca pemahaman. Penelitian yang secara khusus mengkaji hambatan membaca melalui aspek *decoding*, kelancaran membaca (*reading fluency*), dan pemahaman bacaan (*reading comprehension*) dalam hubungannya dengan hasil belajar IPAS pada muatan IPS siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada konteks implementasi Kurikulum Merdeka juga belum banyak ditemukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara hambatan membaca dengan hasil belajar IPAS pada muatan IPS siswa

kelas V SD Negeri di Kelurahan Manggarai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan antara hambatan membaca dan hasil belajar sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengidentifikasi kesulitan membaca sejak dini serta merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai literasi membaca dan pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Abdullah et al. (2021) menjelaskan metode korelasional berfungsi untuk mengkaji sejauh mana hubungan antara variasi suatu faktor dengan satu atau lebih faktor lainnya berdasarkan nilai koefisien korelasi. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri di Kelurahan Manggarai.

Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN di Kelurahan Manggarai, dengan sampel sebanyak 67 siswa dari tiga sekolah (SDN Manggarai 01 Pagi, SDN Manggarai 03, dan SDN

Manggarai 09 Pagi) yang ditentukan menggunakan rumus *Slovin* (taraf kesalahan 10%) melalui teknik *simple random sampling*. Data hambatan membaca dikumpulkan melalui tes membaca yang mencakup aspek *decoding*, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan, sedangkan data hasil belajar IPAS dikumpulkan melalui tes berupa soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Instrumen telah diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* (koefisien 0,792) serta KR-20 untuk instrumen observasi. Analisis data meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji linearitas, uji korelasi *Pearson Product Moment*, uji signifikansi (uji-t), dan koefisien determinasi, seluruhnya diolah dengan bantuan IBM SPSS Statistics 21 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,10$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hambatan membaca (X) dan hasil belajar IPAS (Y) diperoleh dari 67 siswa kelas V.

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel

Statistik	Hambatan Membaca (X)	Hasil Belajar IPAS (Y)
Rata-rata (Mean)	20,44	14,97
Median	20	15
Modus	19	16
Standar Deviasi	5,71	5,33
Varians	32,61	28,42
Skor Minimum	11	3
Skor Maksimum	43	25
Jumlah Sampel (N)	67	67

Berdasarkan pengategorian menggunakan mean dan standar deviasi, mayoritas siswa (83,58%) berada pada kategori hambatan membaca sedang, sedangkan pada variabel hasil belajar IPAS, mayoritas siswa (65,67%) juga berada pada kategori sedang. Sebaran ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan membaca yang cukup memadai namun masih menyisakan kendala pada aspek tertentu, sejalan dengan capaian hasil belajar IPAS yang juga terkonsentrasi pada kategori menengah.

Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0,200 menghasilkan nilai signifikansi 0,346, nilai tersebut

lebih besar dari 0,10, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,483 ($> 0,10$), yang menunjukkan hubungan antara hambatan membaca dan hasil belajar IPAS bersifat linear. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, analisis korelasi *Pearson Product Moment* layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 2. Hasil pengujian hipotesis

Pengujian	Nilai	Kriteria	Keterangan
Koefisien Korelasi (r)	- 0,573	Kategori sedang, arah negatif	Hubungan negatif signifikan
Uji-t	t hitung = 5,641; t tabel = 1,668 (df = 65, α = 0,10)	t hitung > t tabel	H0 ditolak, H1 diterima
Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	0,318	-	Kontribusi X terhadap Y = 31,8%

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan

koefisien korelasi (r) sebesar -0,573 yang berada pada kategori hubungan sedang dengan arah negatif, artinya semakin tinggi hambatan membaca yang dialami siswa maka semakin rendah hasil belajar IPAS pada muatan IPS yang diperoleh. Hasil uji signifikansi (uji- t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,641 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,668 pada derajat kebebasan (df) = 65 dan taraf signifikansi 10%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara hambatan membaca dengan hasil belajar IPAS pada muatan IPS siswa kelas V SDN Kelurahan Manggarai, sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,318 menunjukkan bahwa hambatan membaca berkontribusi sebesar 31,8% terhadap hasil belajar IPAS, sedangkan 68,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan hambatan membaca terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Kelurahan

Manggarai, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara hambatan membaca dengan hasil belajar IPAS. Hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,554, yang termasuk dalam kategori sedang. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi hambatan membaca yang dialami siswa, maka semakin rendah hasil belajar IPAS yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah hambatan membaca, maka semakin tinggi hasil belajar IPAS siswa.

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = -5,152$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,668$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hambatan membaca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Kelurahan Manggarai diterima. Selanjutnya berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,318, yang menunjukkan bahwa

hambatan membaca memberikan kontribusi sebesar 31,8% terhadap hasil belajar IPAS siswa. Sementara itu, 68,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya upaya guru dan sekolah dalam mengurangi hambatan membaca siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan membaca. Guru dapat memberikan layanan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan IPAS, serta bekerja sama dengan orang tua untuk membiasakan kegiatan membaca di rumah. Selain itu, sekolah perlu mengoptimalkan pelaksanaan program literasi sekolah dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan membaca, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian mengenai hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar pada jenjang sekolah dasar. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas, menggunakan data pendukung seperti wawancara atau observasi, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, minat baca, dukungan keluarga, dan strategi pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Balansag, J. P. (2025). *Reading Performance as a Predictor of Academic Success of Key Stage 2 Learners. International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(3S), 1932–

1949.
<https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.903SEDU0149>
- Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The Science of Reading Progresses: Communicating Advances Beyond the Simple View of Reading. *Reading Research Quarterly*, 56(S1), S25–S44.
- Gough, P. B., & Tunmer, W. E. (1986). *Decoding, reading, and reading disability*. Remedial and Special Education, 7(1), 6–10.
- Komalasari, I., Ridwan, I. R., & Alfarisa, F. (2021). *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS: Studi Literatur Article Info* (Vol. 1, Number 1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/didaktika>
- Marwan, Firdaus, F. M., & Handayani, I. W. (2024). Increase Reading Comprehension and Critical Thinking through Reading Stories. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 391–401.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.66783>
- Rosyada, A., Sabina, R., & Lestari, A. (2024). Peran Pendidikan Pada Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Nilai-Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 96–110.
<https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.64>
- Selfia Monika, M., Arvita Sari, S., & Noviyanti, S. (2022). *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLME 4 NOMOR 3 TAHUN 2022 565 Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik*.
- Suryani Cahyaningrum, Y., Lia Yulianengsih, N., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Kuningan, J. (2024). *PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SD NEGERI KADUAGUNG*.